

# MEDIA EKONOMI

## JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Influence Auditor Reputation and Company Size  
to Earning Management  
**Pedi Riswandi**

Analysis of Financial Performance in Facilities in Ventura Bengkulu  
**Rina Yuniarti**

Strategi Peningkatan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan  
dan Kontribusinya terhadap Dana Bagi Hasil Pajak  
di Kabupaten Seluma  
**Budiman Sakti dan Pakri Fahmi**

Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Likuiditas  
(Kasus PTHM Sampoerna Tbk)  
**Syamsul Huda**

Pengembangan Pariwisata Dengan Menggunakan Analisis Strategi  
Swot Guna Meningkatkan Kunjungan Wisata di Kota Bengkulu  
**Adi Sismanto**

Manajemen Kinerja Kunci Sukses Manajemen Abad 21  
**Ahmad Badawi Saluy**

Pengaruh Kebijakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan  
PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Bengkulu terhadap  
Pengembangan UKM di Kota Bengkulu  
**Islamuddin dan Wahyu Muharram .Z**

Pengaruh *Tenur* terhadap Kualitas Audit  
**Wagini**

Pengaruh Experiental Marketing terhadap Kepuasan Konsumen pada  
Rumah Makan si Kabayan Kota Bengkulu  
**Ridwan**

Evaluasi Pendekatan Neraca Dalam Pelaporan Keuangan  
**Nina Yulianasari**

# MEDIA EKONOMI

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi

VOL. 12 Nomor 01, Mei 2013

**Pelindung**  
Rektor UMB

**Pengarah**  
Dekan Fakultas Ekonomi UMB

**Penyunting Ahli**  
Dr. Dwi Cahyono, S.E., M.Si.  
Afri Erisman, Ph.D  
Hernadianto, S.E., M.Si  
Drs. Khairul Bahrun, M.M  
Fratnesi, S.E., M.Si  
Agusman, S.E., M.Si.Ak

**Pemimpin Redaksi**  
Eti Arini, S.E., M.M

**Penyunting Pelaksana**  
Adi Sismanto, S.E., M.M  
Ratnawilli, S.E., M.M  
Furqonti Ranidiah, S.E., M.M  
Yusmaniarti, S.E., M.M  
Ahmad Sumarlan, SE, M.Si  
Eti Arini, SE, MM

**Penerbit**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

**Alamat Redaksi**  
Jl. Bali Po. Box 118 Bengkulu  
Telp (0736-22765), Fax(0736-26161)  
Jl. Salak Raya Lingkar Timur Bengkulu

# MEDIA EKONOMI

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi

VOL. 12 Nomor 01, Mei 2013

## DAFTAR ISI

Influence Auditor Reputation And Company Size To Earning Management <b>Pedi Riswandi</b> .....	1 - 7
Analysis of financial performance in facilities in ventura bengkulu <b>Rina Yuniarti</b> .....	8 - 15
Strategi peningkatan penerimaan pajak bumi dan bangunan dan kontribusinya terhadap dana bagi hasil pajak Di kabupaten seluma <b>Budiman sakti (ketua) &amp; Pakri fahmi (anggota)</b> .....	16 - 19
Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Likuiditas (Kasus Pt Hm Sampoerna Tbk) <b>Syamsul Huda</b> .....	20 - 29
Pengembangan Pariwisata Dengan Menggunakan Analisis Strategi Swot Guna Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Kota Bengkulu <b>Adi Sismanto</b> .....	30 - 35
Manajemen Kinerja Kunci Sukses Manajemen Abad 21 <b>Ahmad Badawi Saluy</b> .....	36 - 41
Pengaruh kebijakan program kemitraan dan bina lingkungan pt. Jasa raharja (persero) cabang bengkulu terhadap pengembangan ukm di kota bengkulu <b>Islamuddin &amp; Wahyu Muharram .Z</b> .....	42 - 51
Pengaruh <i>tenur</i> terhadap kualitas audit <b>Wagini</b> .....	52 - 58
Pengaruh experiental marketing terhadap kepuasan konsumen pada rumah makan si kabayan kota bengkulu <b>Ridwan</b> .....	59 - 63
Evaluasi Pendekatan Neraca Dalam Pelaporan Keuangan <b>Nina Yulianasari</b> .....	64 - 69

## PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

1. Artikel ditulis dengan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dalam bidang kajian masalah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Artikel ditulis dengan kaidah tata bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris yang baku, baik dan benar.

### 2. Sistematika Penulisan

Sistematika penjenjangan atau peringkat judul artikel dan bagian – bagiannya dilakukan dengan cara berikut :

- 1) Judul ditulis dengan huruf besar semua, dibagian tengah atas pada halaman pertama
- 2) Sub bab peringkat 1 ditulis dengan huruf pertama besar semua ditengah / *center*
- 3) Sub bab peringkat 2 ditulis dengan huruf besar-kecil rata tepi kiri

#### • Sistematika artikel hasil penelitian adalah:

**Abstrak /Sinopsis** bagian ini memuat ringkasan riset, antara lain mengenai : masalah riset, tujuan metode, temuan, dan kontribusi hasil riset. Abstrak disajikan diawal teks dengan terdiri dari antara 150 s.d. 400 kata dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris. Abstrak diikuti dengan sedikitnya empat kata kunci (key word) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.

**Pendahuluan** menguraikan latar belakang (motivasi) riset, rumusan masalah riset , pernyataan tujuan, organisasi penulisan artikel

**Kerangka Teoritis dan pengembangan Hipotesis** memaparkan kerangka teoritis berdasarkan telaah literature yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan hipotesis atau proposisi riset dan metode riset.

**Metode Riset** memuat metode seleksi dan pengumpulan data, pengukuran dan definisi operasional variable, dan metode analisis data.

**Analisis Data** menguraikan analisis data riset dan deskriptif statistic yang diperlukan

**Pembahasan dan Kesimpulan** berisi pembahasan mengenai temuan dan kesimpulan riset.

**Implikasi dan Keterbatasan** menjelaskan implikasi temuan dan keterbatasan riset, serta jika perlu saran yang dikemukakan peneliti untuk riset yang akan datang.

**Daftar Referensi** memuat sumber – sumber yang dikutip didalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat didaftar referensi ini.

**Lampiran** memuat table, gambar, dan instrument riset yang digunakan.

3. Artikel diketik dengan jarak baris dua pada kerta kuarto (8,5” x 11”). Kutipan langsung yang panjang (lebih dari setengah baris) diketik dengan jarak baris satu dengan indented style (bentuk berinden)
4. Panjang artikel tidak lebih dari 7000 kata ( dengan jenis huruf Times New Roman Size 11 – 12 ) atau antara 15 s.d. 25 halaman kuarto
5. Margin atas , bawah, kiri dan kanan sekurang – kurangnya 1 inchi
6. Halaman muka (cover) setidaknya menyebutkan judul artikel dan indentitas penulis,
7. Semua halaman, termasuk table, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman.
8. Tabel dan gambar sebaiknya disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umunya dibagian akhir naskah). Penulis cukup menyebutkan pada bagian teks, tempat pencantuman tabel dan gambar.
9. Setiap tabel dan gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar dan sumber kutipan.

10. Kutipan dalam teks sebaiknya ditulis diantara tanda kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun tanpa koma, nomor halaman jika dipandang perlu.

Contoh :

- a. Satu sumber kutipan dengan satu penulis : (Brownell 1981). Jika disertai nomor halaman : (brownell 1981:845)
  - b. Satu sumber kutipan dengan dua penulis : (Frucot dan Shearon 1991)
  - c. Satu sumber kutipan dengan lebih dari dua penulis :  
(Gul dkk, 1995 atau Hofstede et al, 1990 )
  - d. Dua sumber kutipan dengan penulis berbeda : (Dunk 1990 ; Mia 1988)
  - e. Dua sumber kutipan dengan penulis yang sama : (Brownell 1981, 1983), Jika tahun publikasi nya sama : Brownell 1982a, 1982b)
  - f. Sumber kutipan yang berasal dari pekerjaan satu institusi sebaiknya menyebutkan akronim institusi yang bersangkutan misalnya : (IAI 1994)
11. Setiap artikel harus memuat daftar referensi (hanya yang menjadi sumber kutipan dengan ketentuan penulisan sebagai berikut :
- a. Daftar referensi disusun alfabetis sesuai dengan nama penulis atau nama institusi
  - b. Susunan setiap referensi : nama penulis, tahun publikasi , judul jurnal atau buku teks, nama jurnal atau penerbit, nomor halaman.
  - c. Contoh :

American Accounting Association, Committee on Concepts and Standars for External Financial Raports. 1997. Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance. AAA, Sarasota, FL.

Demski, J.S. dan D.E.M. Sappington. Hierachical structure and responsibility accounting, Journal Of Accounting Research 27 (Spring) : 40-58

Dye, R.;B. Balachandran; dan R. Magee. 1989. Contiget fees for audit firms. Working Paper, Northweten University, Evansto, IL

Indriantoro, N. 1993. The Effect of Participative Budgeting on Job Performance and Job Statification with Locus of Control and Cultural Dimensions as Moderating Variable, Ph.D dissertation, University of Kentucky, Lexington

Naim, A. 1997. Analysis of the Use of Accounting Product Cost In Oligopolistic Pricing Decisions, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia 12 (Oktober) : 43 – 50

Porcano, T.M. 1984a. Distrutive Justice and tax policy. The Accounting Review 59 (oktober) 619 – 639

\_\_\_\_\_, 1984b, The perceived effects of tax policy on corporate investment integration, The jurnal of the American Taxation Association 6 (Fall); 7 – 19

Pyndyk, R.S. dan D.L. Rubinfel, 1987. Econometric Models & Economic Forecasts, 3<sup>rd</sup>., McGraw-Hill Publishing, Inc., NY

12. Artikel diserahkan dalam bentuk data elektronik dalam flashdisk atau CD (Compact Disk)

## PENGARUH *TENUR* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oleh : WAGINI

email: [waginiwa@gmail.com](mailto:waginiwa@gmail.com).

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh *tenur* terhadap kualitas audit dan Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 - 2011. Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana adalah untuk menguji apakah *tenur* berpengaruh terhadap kualitas audit dan reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 menggunakan 60 perusahaan manufaktur selama periode pengamatan di peroleh total observasi sebanyak 180 observasi sehingga hipotesis diterima yaitu Hipotesis 1 bahwa *tenur* berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** *Tenur* dan Kualitas Audi

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Tahun 2002 terjadi kasus enron, yang melibatkan Kantor Akuntan Publik yaitu Arthur Andersen melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan Enron dan hasil pendapatnya adalah Wajar Tanpa Pengecualian tetapi beberapa bulan kemudian bangkrut, karena adanya manipulasi dalam laporan keuangan dimana banyak dokumen-dokumen yang dihancurkan dan sengaja ditutupi jika perusahaan Enron menderita kerugian jutaan dollar. Akibatnya KAP Arthur Anderson bangkrut karena mengganti kerugian yang dialami oleh Perusahaan Enron akibat pernyataan pendapatnya. Setelah kejadian tersebut KAP Arthur Anderson dikeluarkan dari KAP internasional.

Kasus Enron yang terjadi di Amerika Serikat sangat membuat dunia kaget, karena melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional yakni Arthur Andersen (AA) dimana semua pihak memposisikan auditor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi di Amerika Serikat. Independensi auditor dianggap sebagai salah satu faktor utama pada kasus Enron tersebut. (Efraim,2010).

Permasalahan tersebut menimbulkan keraguan bagi sebageian perusahaan yang selama ini diaudit oleh auditor mengenai independensi dan tanggung jawabnya dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksanya, selain itu reputasi yang dimiliki oleh seorang auditor yang berhubungan sikap independensinya dalam menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Dampak atas kasus

tersebut diantaranya adalah terjadinya pembaharuan tatanan kondisi maupun regulasi praktik bisnis di Amerika Serikat seperti diterbitkannya *Sarbanes Oxley Act* (SOX) pada bulan Juli 2002 yang membuat perubahan terhadap praktik audit seperti pelarangan memberikan jasa *non audit* kepada perusahaan yang diaudit.

Audit merupakan suatu cara akuntan untuk menyelesaikan masalah manipulasi akuntansi, walaupun tingkat audit yang optimal tidak diketahui namun tampaknya hal tersebut belum tercapai sehingga usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas audit terus dilakukan (Baridwan dan Hariani, 2010). Levitt (1998) dalam Baridwan dan Hariani (2010) menganjurkan berbagai perbaikan audit dan komite audit dalam keprihatinannya terhadap manipulasi akuntansi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya *Sarbanes Oxley Act* (SOX) juga melakukan perbaikan dan pengetatan pada komponen audit maupun pendukungnya. Usaha peningkatan kualitas audit ini dilakukan dengan mensyaratkan pendidikan minimum per tahun, membatasi masa perikatan (*tenur*) auditor dengan kliennya, serta membentuk komite audit (Baridwan dan Hariani, 2010).

Kualitas audit sangat penting, namun permasalahan yang ada sampai saat ini adalah menentukan tinggi rendahnya kualitas audit, yakni menemukan metode yang handal untuk mengukur kualitas audit secara akurat (Wibowo dan Rossieta, 2009). Menurut Wibowo dan Rossieta (2009) salah satu metode handal dengan proksi yang terukur adalah dengan menggunakan informasi dari laporan audit dan laporan keuangan, seperti yang dilakukan oleh Carey dan Simnett (2006).

Efraim (2010) menyatakan bahwa KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Penyebab dari hal tersebut adalah kelebihan yang dimiliki oleh KAP besar yaitu besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Efraim Ferdinan Giri (2010) yang meneliti mengenai pengaruh *tenur* kantor akuntan publik (KAP) dan reputasi KAP terhadap kualitas audit: kasus rotasi wajib auditor di Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *tenur* panjang auditor berpengaruh negatif terhadap akrual lancar yang artinya bahwa semakin lama *tenur* auditor akan semakin tinggi kemampuan auditor membatasi tindakan akrual oleh manajemen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai kualitas audit. Sehingga penelitian ini berjudul "Pengaruh *Tenur* Terhadap Kualitas Audit".

#### Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *Tenur* berpengaruh terhadap kualitas audit?

#### Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pengaruh pengaruh *tenur* dan reputasi auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Sedangkan untuk melihat kualitas audit menggunakan ukuran manajemen laba (*earning management*) yaitu pada penggunaan modifikasi Jones karena model ini dianggap paling baik untuk mendeteksi manajemen laba.

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *tenur* terhadap kualitas audit

#### Manfaat Penelitian

Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan investasi.

Bagi Kreditur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan pemberian pinjaman kepada perusahaan

Bagi Akademisi

Dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan perilaku manajemen, khususnya di bidang manajemen laba.

Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai audit dan sebagai aplikasi teori selama di bangku perkuliahan.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Teori Auditing

Secara Umum Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

Fungsi auditor sangat penting dan sentral sebagai pihak netral yang memberikan pengesahan atas laporan keuangan yang akan dipakai oleh para pengguna laporan keuangan dan pemegang saham untuk mengambil keputusan. Karena itu tuntutan untuk menghasilkan audit yang berkualitas tidak bisa dilepaskan dari profesi seorang auditor.

#### Tenur Auditor

*Tenur* auditor adalah Masa Perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien.

Isu mengenai *Audit Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Al-Thuneibat *et al.* (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Namun, Jackson *et al.* (2008) memiliki pandangan yang berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan Al-Thuneibat *et al.* (2011). Mereka menyimpulkan bahwa kualitas audit akan meningkat dengan adanya hubungan antara auditor dan klien.

Carey dan Simnett (2006) berpendapat ada dua faktor utama yang menimbulkan timbulnya hubungan yang negatif antara hubungan auditor-klien dan kualitas audit yaitu pengikisan independensi yang mungkin muncul seiring dengan berkembangnya hubungan pribadi antara auditor dan klien mereka dan berkurangnya kapasitas auditor untuk memberikan penilaian kritis.

Hubungan yang lama antara perusahaan dengan kantor akuntan dapat mengarahkan pada kedekatan antara kantor akuntan dengan manajemen perusahaan sehingga membuat sikap independen menjadi sulit untuk diterapkan oleh kantor akuntan (Dao *et al.*, 2008).

## Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Oktorina dan Suharli (2005) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *audit*nya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Wooten (2003) dalam Tamba dan Siregar (2008) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan SPAP, (3) kepatuhan terhadap SOP, (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau *partner*.

## Pengaruh *Tenur* Terhadap Kualitas Audit

Menurut Efraim (2010) Pengaruh *tenur* KAP dengan kualitas audit telah lama menjadi debat. Debat mengenai *tenur* selalu dikaitkan dengan independensi. Independensi auditor merupakan pondasi bagi laporan auditor yang reliabel (Public Oversight Board, 2000 dalam Efraim, 2010).

Efraim (2010) menyatakan bahwa *tenur* memiliki hubungan erat dengan tindakan *low-balling* yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan perspektif ekonomi, *low-balling* merupakan usaha auditor untuk mendapatkan klien dengan menurunkan harga pada tugas audit awal dengan harapan akan mendapatkan *fee* tambahan pada masa depan (Simon and Francis, 1988 dalam Efraim, 2010). Pendekatan ekonomi memandang bahwa independensi dan objektivitas auditor akan rendah pada awal penugasan auditor. Dye (1991 dalam efraim, 2010) berargumen bahwa *low-balling* mendorong auditor membuat opini yang member keuntungan bagi klien pada awal periode, dan kondisi ini digunakan auditor untuk memperoleh pendapatan harapan dari klien pada periode selanjutnya.

Manry et al. (2008) menemukan bahwa *tenur* auditor berhubungan negatif dengan kualitas audit yang diukur dengan *discretionary accruals* yang artinya kualitas audit meningkat sejalan dengan peningkatan *tenur*. Menurut Efraim (2010) ada pandangan lain berhubungan dengan *tenur* yang lama. *Tenur* audit lama akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi seorang auditor. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Jika dilihat dari hasil penelitian dan alasan logis yang disampaikan terkait dengan hubungan *tenur* dan kualitas audit, maka dapat dimunculkan satu proposisi bahwa kualitas audit akan semakin tinggi ketika *tenur* auditor semakin lama. Sehingga hipotesis pertama yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Tenur* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang diukur dengan manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

1. Data kualitatif, yaitu penelitian yang umumnya sulit diberi pembenaran secara matematika karena lebih condong pada penyampaian perasaan atau wawasan yang datanya diambil berdasarkan sampel, walaupun demikian riset kualitatif bisa menyediakan informasi penting yang kemudian bisa dijelajahi lebih lanjut melalui riset kuantitatif.
2. Data kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh. Informasi kuantitatif dalam bidang akuntansi dapat digunakan misalnya untuk menetapkan tingkat penggunaan dana dari suatu kegiatan usaha. (Umar, 2007:64)

### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder (referensi), yaitu data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi

Populasi adalah sampling acak secara profesional menurut stratifikasi, di dalam populasi dibagi atas beberapa bagian sub populasi. Penelitian ini menggunakan populasi tertentu biasanya dilakukan dengan metode sensus, dimana melibatkan secara keseluruhan data yang dijadikan objek penelitian (Sunyoto, 2011:17). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terdaftar di BEI

### Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari suatu populasi yang karakteristiknya diteliti dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Sunyoto, 2011:28). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2011.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling* yang dalam hal ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2011.
2. Menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap (laporan auditor independen, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan) dengan periode berakhir 31 Desember tahun 2009-2011 dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah.
3. Selama periode penelitian 2009-2011, perusahaan tidak mengalami *delisting* dari BEI.



### Definisi Konseptual

- ◆ Kualitas Audit adalah auditor akan mendeteksi dalam melaporkan salah saji material. Proses pelaporan yang dilakukan oleh auditor tergantung kepada independensi auditor untuk mengungkap pelanggaran tersebut. (De Angelo:1981)
- ◆ *Tenur* adalah jangka waktu yang digunakan seorang auditor dalam melakukan auditannya pada perusahaan baik yang berskala besar ataupun berskala kecil. (Dao *et al*: 2008)

### Spesifikasi Variabel

- ◆ Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai ukurannya.
- ◆ *Tenur* dalam penelitian ini menggunakan jangka waktu lama untuk masa kerja auditor paling lama 3 tahun dan untuk Kantor Akuntan Publik paling lama 5 tahun.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2009). *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2009).

Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibentuk dari variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan normalitas distribusi *residual*. Jika *sig* atau *p-value* > 0,05, maka data berdistribusi normal. (Ghozali, 2009).

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Jika variabel

bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel sesama variabel bebas sama dengan nol, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- ◆ Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- ◆ Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas.
- ◆ Multikolinieritas dapat juga dilihat dalam regresi kedua adalah dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIP). Suatu variabel dikatakan terkena masalah multikolinieritas jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) > 10 dan suatu variabel dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) < 10 dari (1) nilai toleransi dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIP), Ghozali (2005).

### Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Sederhana dengan pengolahan data melalui *software SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 16. Analisis regresi linear sederhana dimanfaatkan untuk menganalisis pengaruh *Tenur* terhadap kualitas audit dengan persamaan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kualitas audit yang diukur dengan manajemen laba

X1 : *Tenur* yang diukur dengan jumlah tahun KAP tetap mengaudit klien yang sama.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Tingkat signifikansi  $\alpha$  ditetapkan sebesar 5% atau 0,05. Untuk menentukan kesimpulan yaitu dengan membandingkan antara tingkat signifikansi  $\alpha$  dengan nilai signifikansi F : jika nilai signifikansi F hitung < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dan jika nilai signifikansi F hitung > 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien *determinasi* ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai  $R^2$  adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* amat terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. (Ghozali, 2009)

## Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi  $\alpha$  ditetapkan sebesar 5% atau 0,05. Untuk menentukan kesimpulan yaitu dengan membandingkan antara tingkat signifikansi  $\alpha$  dengan nilai t masing-masing variabel adalah jika nilai signifikansi nilai t hitung  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dan jika nilai signifikansi nilai t hitung  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_0$  ditolak. (Ghozali, 2009)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sampel Penelitian

#### SAMPEL PENELITIAN

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Persentase
Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2011	150	100
Laporan keuangan yang menggunakan mata uang asing	5	3%
Laporan keuangan yang tidak lengkap	85	56%
Perusahaan yang memiliki data yang lengkap	60	41%
Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian	180	

Sumber : data diolah 2013

Berdasarkan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2011) data awal yang digunakan sebanyak 150 (100%) perusahaan, namun di antara perusahaan tersebut terdapat 5 (3%) perusahaan yang menggunakan mata uang asing dan 85 (56%) perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap sehingga data sampel yang ditetapkan sebanyak 60 perusahaan manufaktur atau (41%) perusahaan manufaktur dari tahun 2009 - 2011 sehingga jumlah observasi penelitian yang didapatkan sebanyak 180 perusahaan.

### Deskriptif Statistik

#### STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit (Y)	180	-14.42	19.42	0.0151	2.80360
Tenur (X1)	180	1.00	5.00	1.9389	1.08912

Sumber : olah data 2013

Dari tabel deskriptif lima (V) di atas dapat dijelaskan beberapa informasi yang menggambarkan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kualitas audit merupakan variabel dependen dari perusahaan manufaktur untuk seluruh observasi. Nilai minimum sebesar -14.42 menunjukkan bahwa kualitas audit suatu perusahaan yang diukur dengan manajemen laba dengan cara menurunkan laba dan nilai maksimum sebesar 19.42 menunjukkan bahwa kualitas audit suatu perusahaan yang diukur dengan manajemen laba dengan cara menaikkan laba. Nilai maksimum dari kualitas audit yang lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa kualitas audit yang diprosi

kan dengan manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan mengakui laba sekaligus atau mengakui rugi sekaligus sehingga tahun selanjutnya perusahaan tidak akan mendapatkan kerugian di masa yang akan datang dan mengakui keuntungan sekaligus jika manajer memiliki motivasi lainnya seperti untuk kepentingan bonus. Rata - rata (*mean*) sebesar 0.0151 menunjukkan bahwa manajer melakukan manajemen laba dengan pola pola *income increasing* atau *income maximization*. Standar deviasi sebesar 2.80360 menunjukkan bahwa ada variasi diantara perusahaan - perusahaan yang dijadikan sampel dalam melakukan pola manajemen laba dengan cara menurunkan atau menaikkan laba pada periode tertentu.

*Tenure* adalah lamanya auditor mengaudit perusahaan yang dijadikan sampel. Tenur atau masa kerja auditor dengan kliennya sudah diatur dalam keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Keputusan Menteri membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik sampai 5 tahun. Semakin lama jangka waktu tenur mengindikasikan bahwa semakin besarnya manajemen laba sehingga menyebabkan kurang independensinya auditor terhadap perusahaan. Nilai minimum audit tenur adalah 1 dan nilai maksimum audit tenur adalah 5 tahun. Nilai rata-rata tenur adalah 1,9389 menunjukkan bahwa lamanya masa tenur sudah cukup baik dengan standar deviasi 0.50136 yang berarti bahwa adanya variasi dalam audit tenur.

### Hasil Pengujian Normalitas Data

#### HASIL PENGUJIAN NORMALITAS DATA

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	4.616	0.000	Data tidak normal
Tenur (X1)	3.654	0.000	Data tidak normal

Sumber : data diolah 2013

Berdasarkan hasil pengujian variabel terlihat bahwa pengujian variabel menunjukkan semua variabel berdistribusi tidak normal, hal ini dapat dilihat dari nilai *Asym.Sig* kurang dari 5%. Menurut *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama lebih dari 30 ( $n \geq 30$ ), distribusi sampel dianggap normal (Dielman, 1961) yang berarti bahwa walaupun dari pengujian asumsi klasik berupa pengujian normalitas menunjukkan bahwa semua data berdistribusi tidak normal namun karena observasi lebih dari 30 ( $n \geq 30$ ), maka data tersebut tetap dianggap normal karena menggunakan 60 perusahaan yang menjadi sampel dengan jumlah observasi sebanyak 180.

**Hasil Pengujian Multikolinieritas**  
**HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS**

Variabel	Collinearity Statistic		Kriteria		Keterangan
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	
X1	0.975	1.026	<0.1	>10	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data Diolah 2013

Hasil pengujian masalah multikolinieritas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan bebas dari masalah multikolinieritas. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIP)* < 10.

**Hasil Pengujian Hipotesis**  
**ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA**

Variabel	Koefesien	t	Sig	Keterangan
Konstanta	-1.450	-3.300	0.001	
Tenur	0.556	2.949	0.004	Hipotesis diterima
R <sup>2</sup>		0.075		
Adjusted R <sup>2</sup>		0.064		
F		7.162		
Sig		0.001		

Sumber: Data diolah 2013

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada Tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen ( Tenur dan Reputasi Auditor) memiliki nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa apabila diuji secara bersama-sama seluruh variabel independen dapat dikatakan signifikan terhadap variabel dependen. (Kualitas Audit).

Koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,075. Hal ini berarti bahwa 7,5% variasi kualitas audit dijelaskan oleh kedua variabel independen ( Tenur dan Reputasi Auditor ), sedangkan sisanya sebesar 92,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukan ke dalam model penelitian.

Variabel *Tenur* memiliki koefisien regresi sebesar 0,556 dengan nilai *t* hitung sebesar 2,949 serta nilai signifikansi 0,004. Hasil ini membuktikan bahwa variabel *Tenur* berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis 1 diterima.

**Pembahasan**

Pengujian hipotesis pertama dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi positif dari variabel *Tenur* menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama jangka waktu seorang auditor melakukan audit maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Efraim (2010) ada pandangan lain berhubungan dengan *tenur* yang lama. *Tenur* audit lama akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi seorang auditor. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Jika dilihat dari hasil penelitian dan alasan logis yang disampaikan terkait dengan hubungan *tenur* dan kualitas audit, maka dapat dimunculkan satu proposisi bahwa kualitas audit akan semakin tinggi ketika *tenur* auditor semakin lama.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Tenur* dapat meningkatkan kualitas audit sebuah perusahaan.

**Saran Penelitian**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sebaik mungkin namun masih ada beberapa kendala yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan selain manufaktur khususnya perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang ditujukan untuk mengetahui motivasi perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit yang diukur dengan manajemen laba seperti motivasi melakukan penghindaran pajak dan rencana bonus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1 Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Agoes, Sukrisno. 2000. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley, Mark S. 2003. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, Ninth Edition. New Jersey: Printice Hall.
- Baridwan, Zaki dan Hariani, Arie Rahayu. 2010. *Insentif untuk manipulasi laba sebagai syarat keefektifan audit yang berkualitas dalam mengurangi manipulasi laba*. www.ssrn.com (diakses tanggal 18 desember 2010).
- Efraim Ferdinan Giri. 2010. *Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 13.
- Ghozali, Imam., 2001, *Aplikasi Analisis Multivariat: dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure*. Journal Of Finance Economic. Vol 3, No. 4:305-360
- Kementerian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, Tentang Jasa Akuntan Publik. Kementerian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002, Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Kementerian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 470/KMK.017/1999, Perubahan KMK Nomor 43/KMK.017/1997 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Kementerian Keuangan RI. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ross, A. S. 1973. *The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem*. American Economis Association. Volume 63. No. 2.
- Sugiono.2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 4. Bandung: Alfabeta
- Supriyono. R. A. 1998 *Pemeriksaan Akuntan (Auditing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*.
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. *Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark*. Simposium Nasional Akuntansi 12.